

## **Pelatihan Pembuatan Sabun Cair sebagai Produk Wirausaha Kepada Panti Asuhan Darul Amanah Jatimulyo Kecamatan Jati Agung Kabupaten Lampung Selatan**

**Cindy Moyna Clara L.A.<sup>1</sup>, Hawa Purnama Celala Ary Cane<sup>2</sup>, Abdul Aji<sup>3</sup>, Rahmat Kurniawan<sup>4</sup>, M. Alvien Ghifari<sup>5</sup>, Muhammad Yogi Saputra<sup>6</sup>, Yoga Anjas Pratama<sup>7</sup>, Mariyam Mariyam<sup>8</sup>, Aditya Perdana<sup>9</sup>, Gabriell Vanes Sabat Tuta<sup>10</sup>, Rahmat Rohadi<sup>11</sup>**

<sup>1,2,3,4,5,6,7,8,9,10,11</sup> Institut Teknologi Sumatera, Indonesia

### **Corresponding Author**

**Nama Penulis:** Rahmat Kurniawan

**E-mail:** [rahmat.kurniawan@ki.itera.ac.id](mailto:rahmat.kurniawan@ki.itera.ac.id)

### **Abstrak**

*Panti Asuhan Darul Amanah menghadapi tantangan dalam memenuhi kebutuhan harian dan pendidikan anak-anak asuh akibat keterbatasan ekonomi. Untuk membantu meringankan kendala tersebut, tim dosen Program Studi Kimia ITERA melaksanakan pelatihan pembuatan sabun cair sebagai bentuk pengabdian kepada masyarakat dan penguatan kewirausahaan. Kegiatan dilaksanakan pada 15 Maret 2025 dan melibatkan 27 peserta, terdiri dari 8 pengurus panti dan 19 anak-anak asuh berusia 7–17 tahun. Pelatihan terbagi dalam dua sesi, yaitu teori tentang kewirausahaan dan proses produksi sabun cair, serta praktik langsung pembuatan produk. Hasil evaluasi menunjukkan peningkatan pemahaman peserta yang signifikan serta antusiasme tinggi selama kegiatan. Produk sabun cair yang dihasilkan memiliki kualitas baik, layak pakai, dan bernilai jual. Berdasarkan kuisioner, tingkat kepuasan peserta sangat tinggi, yaitu 81,48% merasa sangat puas dan 18,52% merasa puas. Kegiatan ini membuka peluang usaha mikro dengan modal kecil yang dapat dijalankan secara mandiri oleh pihak panti dan anak-anak asuh. Disarankan agar pengembangan produk berlanjut pada aspek pelabelan, branding, dan pemasaran digital untuk meningkatkan nilai jual dan daya saing di pasar lokal.*

**Kata kunci** - Panti Asuhan, Kewirausahaan, Pelatihan, Kesehatan, Sabun.

### **Abstract**

*Darul Amanah Orphanage faces significant challenges in meeting the daily needs and educational expenses of its children due to financial limitations. To help alleviate these difficulties, a team of lecturers from the Chemistry Study Program at ITERA conducted a liquid soap-making training as a form of community service and entrepreneurship development. The activity was held on March 15, 2025, involving 27 participants, consisting of 8 orphanage staff and 19 children aged 7–17 years. The training was divided into two sessions: a theoretical session on entrepreneurship and the production process of liquid soap, and a practical session involving hands-on product creation. Evaluation results indicated a significant increase in participants' understanding as well as high enthusiasm throughout the activity. The liquid soap produced was of good quality, usable, and had marketable value. Based on the questionnaire, participant satisfaction was very high, with 81.48% reporting being very satisfied and 18.52% satisfied. This activity opens opportunities for micro-enterprises with low capital that can be independently managed by the orphanage and the children. It is recommended that product development continues in areas such as labeling, branding, and digital marketing to enhance market value and competitiveness in local markets.*

**Keywords** - Orphanage, Entrepreneurship, Training, Health, Soap.

This work is licensed under Creative Commons Attribution License 4.0 CC-BY International license

## PENDAHULUAN

Perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) adalah merupakan salah satu aspek penting dalam menjaga kesehatan masyarakat, terutama di lingkungan padat penghuni seperti panti asuhan 1. Anak-anak yang tinggal di panti asuhan umumnya berasal dari berbagai latar belakang dan hidup secara bersama. Interaksi yang intens selama hidup berdampingan meningkatkan risiko terhadap penyebaran penyakit menular apabila tidak dibarengi dengan perilaku hidup bersih yang memadai 2. Salah satu cara sederhana yang dapat dilakukan untuk menjaga kebersihan diri yaitu melalui penerapan PHBS dengan mencuci tangan menggunakan sabun.

Tangan merupakan bagian tubuh yang paling sering terpapar kotoran dan mikroorganisme seperti bakteri, virus, dan parasit. Kontaminasi dapat terjadi melalui sentuhan langsung, berjabat tangan, atau memegang benda yang tidak bersih. Kebiasaan menyentuh wajah atau memasukkan jari ke hidung, mulut, mata, maupun telinga ketika tangan dalam keadaan kotor dapat menjadi jalur masuk berbagai agen penyakit ke dalam tubuh. Untuk itu, mencuci tangan dengan sabun menjadi langkah penting dalam memutus rantai penularan kuman 3.

Sabun berperan penting dalam menjaga kebersihan tubuh terutama tangan karena mampu menghilangkan kotoran seperti mikroorganisme berbahaya dari kulit 4. Saat ini penggunaan sabun cair, semakin diminati karena lebih higienis dan lebih praktis dibandingkan sabun batang 5). Sabun cair juga dapat diformulasikan dengan bahan tambahan seperti pelembap atau antibakteri untuk meningkatkan fungsinya. Namun, dalam kondisi tertentu seperti keterbatasan anggaran, persediaan sabun seringkali menjadi kebutuhan yang kurang dipenuhi secara optimal di panti asuhan.

Sebagai solusi, pembuatan sabun cair secara mandiri dapat menjadi alternatif yang ekonomis dan berdaya guna. Selain membantu mengurangi biaya operasional, kegiatan ini juga memiliki nilai edukatif karena dapat memperkenalkan proses kimia sederhana yang aplikatif kepada anak-anak dan pengurus panti. Melalui kegiatan pengabdian masyarakat ini, diharapkan tumbuh kesadaran akan pentingnya perilaku hidup bersih serta tercipta kemandirian panti asuhan dalam memenuhi kebutuhan dasar kebersihan secara berkelanjutan.

## METODE

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan melalui beberapa tahapan yang terstruktur agar pelatihan pembuatan sabun cair sebagai produk wirausaha, dapat berjalan secara optimal dan memberikan manfaat jangka panjang. Adapun tahapan pelaksanaannya meliputi:

1. Survei Lokasi Mitra Pengabdian Kepada Masyarakat dan Kebutuhannya

Tahapan awal dimulai dengan observasi dan koordinasi dengan pihak pengurus Panti Asuhan Darul Amanah untuk mengetahui kebutuhan dan potensi yang dimiliki oleh anak-anak asuh. Hasil observasi menunjukkan bahwa pelatihan keterampilan wirausaha sangat dibutuhkan guna membekali anak-anak asuh dengan kemampuan praktis yang dapat bermanfaat untuk memenuhi kebutuhan finansial selama mereka berada di panti asuhan, maupun setelah dapat mandiri.

2. Penyusunan Usulan Proposal Pengabdian Kepada Masyarakat

Setelah melalui observasi dan koordinasi terkait kebutuhan pelatihan keterampilan wirausaha di Panti Asuhan Darul Amanah, tim yang akan melaksanakan pengabdian mengajukan proposal permohonan bantuan pendanaan kegiatan tersebut kepada ITERA.

3. Perencanaan dan Persiapan Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat

Tim pelaksana menyusun modul pelatihan yang meliputi teori dasar tentang kewirausahaan dan pemasaran produk, pengenalan bahan-bahan dasar pembuatan sabun cair, serta langkah-langkah pembuatannya yang disajikan dalam bentuk *Power Point*. Selain itu, tim juga menyiapkan alat seperti kompor, batang pengaduk dan gelas *beaker*, serta bahan yang

diperlukan seperti MES (*Methyl Ester Sulfonate*), *Foam Booster*, garam, pewarna, pewangi, serta wadah pengemasan.

4. Pelaksanaan Pelatihan Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat

Pelatihan dilakukan dalam bentuk workshop interaktif yang terdiri dari dua sesi utama, yaitu sesi teori dan praktik. Sesi teori, untuk memberikan pengetahuan dasar tentang kewirausahaan dan nilai jual dari produk sabun cair. Sesi praktek untuk peserta diajak secara langsung membuat sabun cair, mulai dari proses pencampuran bahan, pengadukan, hingga pengemasan. Dalam sesi ini, peserta dibagi ke dalam kelompok kecil untuk meningkatkan efektivitas belajar dan kerja sama tim.

5. Evaluasi Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat

Setelah pelaksanaan pelatihan selesai, dilakukan evaluasi berupa diskusi dan kuisioner untuk mengetahui tingkat kepuasan peserta terhadap kegiatan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian dilakukan dimulai dari proses survei lokasi mitra, dalam hal ini Panti Asuhan Darul Amanah yang berada di daerah Jatimulyo, Kecamatan Jati Agung, Kabupaten Lampung Selatan. Lokasi ini dipilih untuk pengabdian karena berada di wilayah yang sama dengan kampus ITERA. Koordinasi dengan pihak pengurus panti dan perizinan lainnya dilakukan satu bulan sebelum diadakannya kegiatan pengabdian. Setelah ditelaah ditemukan terdapat kendala, bahwa Panti Asuhan Darul Amanah cukup kesulitan memperoleh donatur untuk keperluan hidup dan sekolah anak-anak asuhnya. Pelatihan pembuatan sabun cair sebagai produk kewirausahaan, merupakan salah satu alternatif yang dapat dilakukan untuk membantu mengurangi kendala finansial di Panti Asuhan Darul Amanah.

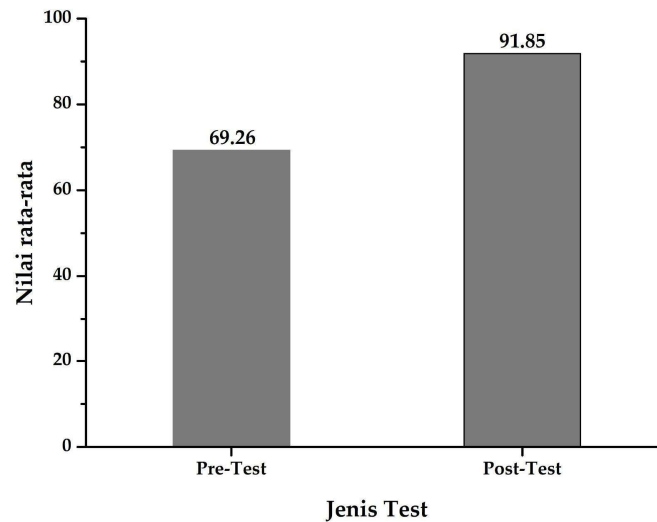
Pelatihan ini dilaksanakan pada tanggal 15 Maret 2025, di Panti Asuhan Darul Amanah. Peserta kegiatan terdiri dari 8 orang pengurus panti, dan 19 orang anak-anak asuh, sehingga total peserta yaitu 27 orang. Pengurus panti berada pada rentang usia 45-60 tahun, sedangkan anak-anak asuh pada rentang 7-17 tahun. Anak-anak asuh di Panti Asuhan Darul Amanah mayoritas masih berada dalam usia sekolah, mulai dari tingkat Sekolah Dasar (SD), Sekolah Menengah Pertama (SMP), dan Sekolah Menengah Atas (SMA).

Sesi pertama kegiatan merupakan sesi teori, dimana peserta diberikan pengetahuan dasar tentang kewirausahaan dan nilai jual dari produk sabun cair, pemaparan materi pada sesi ini dilakukan oleh tim dosen Program Studi Kimia ITERA. Pada sesi ini juga dilakukan *pre-test* dan *post-test* untuk mengukur pemahaman peserta terhadap materi. Dokumentasi dari sesi ini terdapat pada Gambar 1.



Gambar 1.

Sesi Teori Pelatihan Pembuatan Sabun Cair Sebagai Produk Wirausaha



**Gambar 2.**  
Rata-Rata Nilai *Pret-test* dan *Post-test* Pelatihan Pembuatan Sabun Cair Sebagai Produk Wirausaha

Sesi kedua kegiatan ini yaitu sesi praktik, dimana peserta diajak secara langsung membuat sabun cair, yang dimulai dari proses pencampuran bahan, pengadukan, hingga pengemasan. Pada sesi ini dilakukan oleh tim dosen dibantu tiga orang mahasiswa Program Studi Kimia ITERA. Peserta dibagi ke dalam dua kelompok kecil, agar kegiatan praktik lebih kondusif.



**Gambar 3.**  
Sesi Praktik Pelatihan Pembuatan Sabun Cair Sebagai Produk Wirausaha

Seluruh rangkaian kegiatan ini berjalan dengan baik dan mendapat sambutan positif dari pihak pengurus maupun peserta anak-anak asuh. Sebagai tolak ukur keberhasilan kegiatan Pelatihan Pembuatan Sabun Cair Sebagai Produk Wirausaha, dilakukan survei kepuasan peserta dengan data sesuai yang tersaji pada Tabel 1.

**Tabel 1.**  
Survei Kepuasan Peserta Terhadap Pelatihan Pembuatan Sabun Cair Sebagai Produk Wirausaha

Tingkat Kepuasan	Persentase (%)
Sangat Puas	81,48
Puas	18,52

Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat menunjukkan beberapa poin penting:

1) Peningkatan Pengetahuan dan Keterampilan

Seluruh peserta memperoleh manfaat berupa pengetahuan baru, berkaitan dengan proses pembuatan sabun cair, hal ini juga mencakup bahan dasar yang digunakan, formulasi, dan peralatan yang diperlukan. Selain itu, peserta juga dapat menerapkan nilai-nilai kewirausahaan dalam kegiatan pembuatan sabun cair seperti mengidentifikasi peluang, mengorganisasikan sumber daya, dan menciptakan sesuatu yang bernilai ekonomis melalui inovasi dan kreativitas.

Wirausaha tidak hanya berkaitan dengan membuka usaha, tetapi juga mencerminkan sikap mental yang berani mengambil risiko, memiliki visi jangka panjang, dan mampu melihat peluang di tengah keterbatasan. Hal ini juga terlihat dari hasil kuisisioner dan kemampuan mereka mengulangi proses pembuatan secara mandiri, serta tingkat kepuasan yang sangat tinggi terhadap kegiatan pengabdian.

2) Antusiasme dan Kemandirian Peserta

Peserta menunjukkan antusiasme tinggi selama pelatihan berlangsung. Mereka aktif bertanya, berdiskusi, dan menunjukkan minat untuk mengembangkan produk secara mandiri. Peserta anak-anak asuh juga sangat tertarik dalam mempelajari terapan ilmu sains secara teori maupun praktik langsung dengan tim pengabdian ITERA.

3) Hasil Produk Berkualitas dan Bernilai Jual

Sabun cair yang dihasilkan memiliki kualitas baik, dengan tingkat kekentalan, warna, dan aroma yang sesuai dengan standar produk rumahan. Warna yang menarik dan aroma yang wangi semakin menambah nilai jual produk. Produk bahkan langsung digunakan oleh pengurus panti dan dibagikan kepada anak-anak asuh dalam kemasan yang lebih kecil dan ergonomis.

4) Potensi Wirausaha

Kegiatan ini membuka peluang untuk dijadikan sebagai salah satu contoh usaha mikro yang dapat dijalankan dengan modal kecil. Bahan yang mudah didapat, peralatan yang sederhana, dan proses yang mudah dipelajari, membuat sabun cair dapat dijadikan salah satu produk yang dapat dijual untuk menambah pemasukan panti asuhan atau anak-anak asuh secara pribadi.

5) Rekomendasi Lanjutan

Tim kegiatan pengabdian berharap pengurus panti dan anak-anak asuh dapat berinovasi lebih lanjut, dalam hal pelabelan produk, *branding*, dan pemasaran digital, agar produk dapat memiliki nilai jual yang lebih tinggi dan dapat bersaing di pasar lokal.

## KESIMPULAN

Kegiatan pelatihan pembuatan sabun cair di Panti Asuhan Darul Amanah pada 15 Maret 2025 berhasil memberikan dampak positif yang baik untuk 27 peserta, terdiri dari 8 pengurus dan 19 anak-anak asuh. Pelatihan ini tidak hanya meningkatkan pengetahuan peserta tentang formulasi sabun cair dan nilai-nilai kewirausahaan, tetapi juga membekali mereka dengan keterampilan praktis yang dapat langsung diterapkan. Antusiasme peserta sangat tinggi, terbukti dari keaktifan mereka dalam diskusi dan praktik mandiri. Produk sabun cair yang dihasilkan memiliki kualitas baik dan layak jual, dengan tampilan menarik serta aroma yang disukai. Kegiatan ini juga menunjukkan potensi sabun cair sebagai usaha mikro yang dapat dijalankan dengan modal kecil namun bernilai ekonomis tinggi. Hasil kuisisioner menunjukkan tingkat kepuasan peserta yang sangat tinggi, serta kesiapan mereka untuk mengembangkan produk secara mandiri. Diharapkan pelatihan ini menjadi langkah awal yang strategis dalam mendukung kemandirian ekonomi Panti Asuhan Darul Amanah.

## **UCAPAN TERIMA KASIH**

Ucapan terimakasih kepada Panti Asuhan Darul, Fakultas Sains ITERA serta Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat ITERA atas dukungan dan Penugasan PkM Program Studi Kimia tahun 2025.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Asda, P., & Sekarwati, N. Perilaku cuci tangan pakai sabun (CTPS) dan kejadian penyakit infeksi dalam keluarga di wilayah desa Donoharjo kabupaten Sleman. *Media Keperawatan*, 11(1), 1-6 (2020).
- Desi, D. R., & Solichin, M. B. Sosialisasi cuci tangan pakai sabun (CTPS) sebagai upaya peningkatan kualitas kesehatan dan penerapan perilaku hidup bersih dan sehat. *Kontribusi: Jurnal Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(1), 17-23 (2021).
- Prayadnya, I. G. Y., Sadina, M. W., Kurniasari, N. L. N. N., Wijayanti, N. P. D., & Yustiantara, P. S. Optimasi konsentrasi cocamid dea dalam pembuatan sabun cair terhadap busa yang dihasilkan dan uji hedonik. *Jurnal Farmasi Udayana*, 6(1), 11-14 (2017).
- Rusdi, M. S., Efendi, M. R., Putri, L. E. P., Kamal, S., & Surya, S. Edukasi penerapan perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) sebagai upaya pencegahan penyebaran Covid-19. *Jurnal Altifani Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(1), 47-51 (2021).
- Wati, P. D. C. A., & Ridlo, I. A. Perilaku hidup bersih dan sehat pada masyarakat di kelurahan Rangkah kota Surabaya. *Jurnal Promkes: The Indonesian Journal of Health Promotion and Health Education*, 8(1), 47-58 (2020).